

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang sering terjadi dan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi sering kali membutuhkan perawatan dan pengelolaan jangka panjang untuk mengendalikan tekanan darah mereka, selain itu juga untuk mencegah komplikasi yang lebih parah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasien hipertensi adalah tingkat Efikasi diri atau keyakinan diri. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam menjalani perubahan perilaku kesehatannya. Dalam konteks penderita hipertensi, efikasi diri mencakup keyakinan individu dalam menjalankan perilaku sehat, seperti mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang seimbang berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah mereka (Muthiyah A. AM et al. 2023).

Selain itu penderita hipertensi yang memiliki Efikasi diri yang baik akan memiliki perilaku yang sehat dalam upaya mencegah kekambuhan hipertensi. Sedangkan penderita hipertensi yang memiliki Efikasi diri yang rendah salah satu penyebabnya karena kurangnya edukasi kesehatan. (Kendu, Qodir, and Apriyanto 2021). Edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Edukasi dikhususkan pada kelompok berisiko demikian pula pada kelompok yang sudah mengalami hipertensi (Kusuma et al., 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan 1 miliar penduduk di dunia mengalami hipertensi, dua pertiga diantaranya ada di negara berkembang dengan penghasilan rendah hingga menengah. Kasus hipertensi akan terus meningkat tajam serta diprediksi pada tahun 2025 berjumlah 29% orang dewasa di seluruh dunia. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang tiap tahunnya, yang mana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang sepertiga populasinya mengalami hipertensi sehingga bisa mengakibatkan meningkatnya beban biaya kesehatan (Kementrian Kesehatan Indonesia 2023).

Berdasarkan data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan tingkat provinsi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar (34,1%), hasil tertinggi di provinsi Jawa Timur sekitar 11.600.444 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,8% dan perempuan 51,2%. Dari jumlah tersebut, Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 61,10% atau 7.088.136 penduduk. jumlah pasien hipertensi di Indonesia, rutin minum obat (54,4%), tidak rutin (32,3%) dan tidak minum obat (13,3%). Proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi antara lain karena pasien merasa sudah sehat (59,8%), tidak rutin ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat rutin (8,1%), tidak tahan efek samping obat (4,5%), dan obat tidak ada di Fasyankes (2%) (Al Rasyid et al. 2022). Dibandingkan tahun (2021) ada peningkatan sebesar 12,10% pada penderita hipertensi di provinsi Jawa Timur. (Dinkes Provinsi Jawa Timur 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Mojokerto diketahui jumlah estimasi penderita hipertensi di kota

mojokerto pada tahun (2020) sebanyak 15.053 jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 di Puskesmas Kranggan, estimasi jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan pada Bulan Maret 2024 sebanyak 604 jiwa yang terdiri dari dua Kelurahan, yaitu Kelurahan Meri dan Kelurahan Kranggan, Berdasarkan data prevalensi pasien hipertensi pada bulan Mei 2024 sebanyak 1.268 yang terdiri dari berbagai usia mulai dari 18 tahun sampai dengan lebih 70 tahun. Perawat mengatakan bahwa kondisi pasien hipertensi di puskesmas kranggan semakin tahun semakin meningkat. Perawat juga mengatakan, bahwa kepatuhan control penderita hipertensi di puskesmas kranggan sudah rutin tetapi hanya sebagian dan belum optimal. Di puskesmas kranggan belum ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri terhadap penderita hipertensi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri pasien hipertensi adalah dengan Edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang kesehatannya. pasien hipertensi akan berhasil apabila diberikan edukasi tentang cara gaya hidup yang sehat, dan cek kesehatan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Resty Hoky Br.Siaahan 2020), yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dan motivasi pada pasien hipertensi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi mengontrol tekanan darah dengan nilai $p= 0.000$ menjelaskan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri berdampak terhadap motivasi untuk mengontrol tekanan darah. Diantaranya, efikasi diri yang tinggi dapat

meningkatkan semangat untuk rutin memantau tekanan darah, sedangkan efikasi diri rendah tidak memiliki semangat untuk rutin memantau tekanan darah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (lilis susanti 2020) menjelaskan bahwa responden yang memiliki efikasi yang baik akan meningkatkan cara penyelesaian masalah, menurunkan rasa akut akan kegagalan dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan sesuatu tetapi responden dengan efikasi diri yang buruk tidak memiliki koping yang positif dan tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan. semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi koping pada penderita hipertensi. Efikasi diri yang dimiliki oleh penderita hipertensi memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha untuk sembuh. Sehingga dari data diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri Pasien Hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sebelum dilakukan Edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi.
- b. Menilai tingkat Efikasi diri pasien hipertensi sesudah dilakukan edukasi kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah Edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dasar teori terhadap Efikasi diri pasien hipertensi melalui edukasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien hipertensi
Sebagai rujukan dalam memperkuat Efikasi diri pasien hipertensi.
- b. Bagi Tempat Penelitian
Sebagai panduan dalam melakukan edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi.
- c. Bagi Peneliti
Dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan terutama meningkatkan harapan hidup pasien hipertensi.